

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan merupakan upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu siswa menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, sehingga perlu disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang fundamental bagi setiap individu.¹ Dalam Al-qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11 Allah Swt. berfirman:

لَهُ مَعْتَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ. إِنَّ اللَّهَ لَا يُعْزِمُ مَا بِنَفْسِهِمْ. وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ

بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ. وَمَأْتُهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاوَالٍ

Ayat tersebut memberi tuntunan kepada manusia agar selalu berusaha mengubah keadaan, dari situasi buruk menuju situasi yang baik atau dari kemunduran menuju kemajuan. Salah satu cara untuk menuju kemajuan itu dengan pendidikan Rasulullah Saw. pun mewajibkan kepada umatnya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan peningkatan kehidupan siswa yang mandiri dan berbudaya harmonis, yaitu memiliki moral dan akhlak mulia,

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), Edisi Revisi 8, h.3.

profesi yang dilandasi ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni tepat guna, dan memiliki kreativitas terpuji yang menyejukkan dan membawa kedamaian yang bernilai indah sehingga kehidupannya lebih baik.² Tujuan pendidikan yang terkandung dalam undang-undang RI tentang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk melaksanakan tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan guru profesional sebagai penentu proses pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran atau latihan di masa yang akan datang. Setiap apa yang dilakukan oleh peserta didik perlu pengarahannya yang baik sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan yang dimaksud.

Guru profesional merupakan orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.⁴ Guru profesional juga diartikan sebagai orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya

²Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 26.

³Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasarannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Edisi 2, h. 25.

di bidangnya.⁵ Profesionalisme guru mempunyai makna penting, yaitu profesionalisme memberikan jaminan kepada kesejahteraan masyarakat umum, memperbaiki profesi pendidikan yang selama ini dianggap oleh sebagian masyarakat rendah, dan profesionalisme memberikan kemungkinan perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan memaksimalkan kompetensinya.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya, yaitu pribadi yang terpanggil untuk mendampingi siswa dalam belajar.⁶ Dalam mengajar guru profesional menggunakan metode mengajar sehingga pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Akan tetapi, metode mengajar yang dipergunakan itu mengalami hambatan yang dipengaruhi oleh faktor siswa dan faktor guru itu sendiri, dari kedua faktor inilah seperti kemampuan siswa dan kualitas pengajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar. Artinya, semakin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.⁷ Meskipun demikian, hasil belajar siswa di Indonesia masih rendah bisa dilihat dari data TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menjelaskan bahwa posisi prestasi siswa dalam matematika dan sains berada pada peringkat ke-42 dan rata-rata skor matematika siswa kelas VII SMP

⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 47.

⁶*Ibid.*, h. 48.

⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2008), h. 41.

Indonesia belum memperoleh rata-rata skor matematika siswa internasional.⁸ Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya perbaikan proses pembelajaran matematika.

Matematika (kb): ilmu yang berkaitan dengan bilangan-bilangan, ilmu hitung.⁹ Dan matematika juga disebutkan dalam Al-qur'an surah Maryam ayat 94 Allah Swt. berfirman:

لَقَدْ أَحْصَاهُمْ وَعَدَّا

Ayat tersebut menjelaskan tentang bagaimana Allah menghitung jumlah mereka dengan teliti, sehingga kita sebagaimana manusia harus bisa berpedoman seperti yang telah dijelaskan pada ayat tersebut.

Matematika berasal dari akar kata *mathema* artinya pengetahuan, *mathenein* artinya berpikir atau belajar. Dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan (Depdiknas).¹⁰

Matematika sudah menjadi mata pelajaran wajib yang harus dilalui oleh peserta didik mulai dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan sederajat. Namun, hal itu masih saja banyak siswa yang menganggap matematika itu sulit dipelajari. Hal ini dikarenakan pada saat memberikan materi matematika, model yang diterapkan dalam

⁸Rusmono dan M.Yusro, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Kecemasan terhadap Hasil Belajar Matematika", Jurnal (Pdf), (Jakarta: Undiksha, 2015) tersedia di ejournal.undiksha.ac.id/index, diakses pada tanggal 7 Mei 2016.

⁹Risky Maulana dan Puteri Amelia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Lima Bintang).

¹⁰M. Ali Hamzah dan Muhlissrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), h. 48.

pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang membuat siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran matematika.

Materi pembelajaran matematika untuk kelas VII SMP dengan kurikulum KTSP yang memenuhi standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah salah satunya yaitu persamaan linear satu variabel.

Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik pengelompokan yang di dalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang.¹¹ Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yang memudahkan siswa dalam belajar sesuatu yang bermanfaat, seperti model pembelajaran tipe STAD, tipe *group investigation*, tipe *jigsaw*, *number heads together*, dan lain sebagainya.¹² Model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* merupakan model pembelajaran dengan melengkapi kalimat. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik yang diberikan di sekolah dan mampu menumbuhkan kreativitas siswa dalam memecahkan tugas-tugas yang diberikan serta membuat siswa berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian dari Bahrul Ilmi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* pada

¹¹Muhlissrarini Ali Hamzah, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 160.

¹²Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), Cet. V, h. 92.

materi sistem persamaan linear dua variabel siswa kelas X MAN 2 Marabahan rata-rata kelasnya adalah 85,09 dan berada pada kualifikasi amat baik.¹³

Berdasarkan hasil penelitian dari Cut Evalianda dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *complete sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara individual hasil belajar pada siklus I adalah 71.87 persen tuntas, meningkat 93.75 persen tuntas pada siklus II, secara klasikal ketuntasan hasil belajar pada siklus I adalah 60.00 persen, dan meningkat menjadi 90.00 persen pada siklus II, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran baik, aktivitas mencerminkan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *complete sentence*, keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode pembelajaran *complete sentence* semakin terampil dengan kategori sedang pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II dikategorikan baik, dan persentase respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran *complete sentence* pada materi pranata dan penyimpangan sosial adalah 93 persen senang, 96 persen berminat untuk mengikuti proses belajar mengajar dan 100 persen materi yang diberikan sangat menarik untuk dipelajari.¹⁴

Berdasarkan wawancara hasil observasi awal menurut Ibu Mutia, guru matematika kelas VII di SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin bahwa tingkat kemampuan siswa kelas VII A dan VII B tidak ada perbedaan mengenai hasil belajar matematika

¹³Bahrul Ilmi, *Perbandingan Hasil Belajar Antara Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe Complete Sentence dengan Menggunakan Model Guided Note Taking Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Siswa Kelas X MAN 2 Marabahan Tahun Pelajaran 2014/2015*, Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2015), h. 75.

¹⁴Cut Evalianda, *Penerapan Metode Pembelajaran Complete Sentence Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Viii-1 MTSN Rukoh Kota Banda Aceh*, Skripsi, (Darussalam: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013), h. 95.

siswa. Namun, pada proses pembelajaran di kelas VII A kurang kondusif dikarenakan siswa-siswanya terlalu ribut dibandingkan dengan kelas VII B yang jumlah siswanya lebih sedikit dari kelas VII A.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hasil Belajar Persamaan Linear Satu Variabel Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Complete Sentence* Siswa Kelas VII SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* pada materi persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* pada materi persamaan

linear satu variabel siswa kelas VII SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian pada judul di atas, maka akan penulis ketengahkan penegasan istilah yang terdapat pada judul di atas:

a. Hasil Belajar

Menurut Abdurrahman, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku seseorang yang cenderung menetap mulai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar mengajar dalam waktu tertentu.

Pada skrikpsi ini hasil belajar diperoleh dari nilai ulangan tengah semester untuk kemampuan awal siswa sebelum penelitian dan nilai tes akhir siswa setelah penelitian.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Complete Sentence*

Model tipe *complete sentence* adalah model pembelajaran dengan kegiatan melengkapi kalimat yang dilakukan secara berkelompok.¹⁶ Model pembelajaran

¹⁵Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 14.

¹⁶M. Wahyudin Zakarsyi, CPA, dkk, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Reflika Aditama, 2015), h. 77.

complete sentence ini akan dilaksanakan pada materi sistem persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun langkah-langkah dari model tersebut sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyampaikan materi secukupnya atau siswa disuruh membaca buku atau modul dengan waktu secukupnya.
- 3) Guru membentuk kelompok 2 atau 3 orang secara heterogen.
- 4) Guru membagikan lembar kerja yang belum sempurna.
- 5) Siswa berdiskusi untuk melengkapi lembar kerja tersebut.
- 6) Siswa berdiskusi secara berkelompok.
- 7) Setelah didiskusikan, guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan jawaban di depan kelas.
- 8) Guru memberikan kesimpulan.¹⁷

c. Persamaan Linear Satu Variabel

Persamaan linear satu variabel adalah kalimat terbuka yang dihubungkan oleh tanda sama dengan (=) dan hanya mempunyai satu variabel berpangkat satu. Bentuk umum persamaan linear satu variabel adalah $ax + b = 0$ dengan $a \neq 0$.¹⁸

2. Lingkup Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

¹⁷Aris, Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h.37.

¹⁸Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 106.

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *complete sentence* pada materi sistem persamaan linear satu variabel.
- c. Hasil belajar siswa dilihat dari skor akhir siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang sistem persamaan linear satu variabel.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* pada materi persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* pada materi sistem persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.

E. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian pada skripsi ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau wawasan bagi pembaca mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini mampu menjadi referensi guru dalam proses belajar mengajar di kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence*.

b. Bagi Siswa

- 1) Melatih kerjasama siswa dalam satu kelompok maupun dengan kelompok lain.
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- 3) Memberikan suasana yang baru dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

F. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan pertimbangan tertentu, peneliti mempunyai beberapa alasan memilih judul, sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa mempunyai andil yang sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.
2. Mengingat bahwa hasil belajar adalah ukuran pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh kesungguhan dan kesadaran yang tinggi.
3. Pentingnya peningkatan model pembelajaran yang diperlukan guru agar siswa menjadi aktif dalam belajar.
4. Pentingnya mata pelajaran matematika bagi setiap manusia pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya.
5. Penulis menemukan masalah yang dihadapi siswa kelas VII mengenai materi operasi hitung bentuk aljabar.
6. Penulis ingin mengetahui sejauh mana hasil belajar mata pelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* dengan model pembelajaran konvensional.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Guru mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* dan mampu menerapkannya.

- c. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual, dan usia yang relatif sama.
- d. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.
- f. Distribusi waktu yang digunakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sama.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* pada materi sistem persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentence* pada materi sistem persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMPIT Nurul Fikri Banjarmasin tahun pelajaran 2016/2017.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori yang berisi tentang yang menguraikan tentang model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model kooperatif tipe *complete sentence*, model pembelajaran konvensional, matematika di sekolah menengah pertama (SMP), dan persamaan linear satu variabel.

BAB III metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.